

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu." Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya, bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri/usaha. Tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin, dan bertanggung jawab, dibutuhkan dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas, sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Tolok ukur dunia pendidikan menengah di Indonesia mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut, dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang pemberlakuannya disahkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas RI) melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa, "Standar kompetensi lulusan SMK/MAK adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan, baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya." Standar kompetensi lulusan merupakan acuan bagi sekolah, untuk mencetak siswanya, supaya memiliki kualitas sesuai dengan standar

kompetensi lulusan. Berbagai upaya yang melibatkan semua aspek yang ada di sekolah diperlukan, untuk menciptakan kualitas lulusan tersebut.

Komponen-komponen dalam satu sekolah (dalam hal ini SMK) menurut Achir B. (t.t, hlm. 2) dibagi menjadi 7 (tujuh) komponen yaitu: “1) Anak didik/siswa. 2) Kurikulum. 3) Bangunan/ruangan-ruangan. 4) Alat peralatan. 5) Guru instruktur termasuk karyawan bukan guru. 6) Uang untuk penyelenggaraan pelajaran. 7) *Supply* atau bahan untuk praktik.”

Ketujuh komponen tersebut, pada hakikatnya saling berkaitan satu sama lain, sehingga harus diperhitungkan secara seksama. Daftar kebutuhan fasilitas dan daftar pembagian tugas siswa, untuk tiap (pertemuan) pelajaran praktik mustahil dapat dibuat tanpa didahului perhitungan yang cermat.

Ada anggapan diantara para instruktur bahwa, tugas pokok seorang instruktur hanyalah merencanakan kebutuhan bahan bagi pelajaran praktik, sedangkan perencanaan jenis dan jumlah ruangan, serta alat peralatan adalah diluar tugasnya. Anggapan ini adalah “setengah benar” sebagaimana yang diungkapkan oleh Achir B. (tt, hlm. 2),

...sebab seorang instruktur tidak akan dapat merencanakan kebutuhan bahan, bila ia belum menentukan jenis dan jumlah lembar kerja (*job sheet*) yang akan disajikan kepada siswanya. Lembar kerja (*job sheet*) tidak dapat direncanakan, bila pembagian tugas praktik masing-masing siswa selama satu atau dua semester belum ditentukan.

Alat praktik memiliki peranan penting, dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di SMK. Hal ini, diperkuat oleh pendapat Achir B. (tt, hlm. 8) berikut ini,

Alat peralatan adalah identitas atau ciri khas dari STM dan sekaligus merupakan sarana pokok dari sebuah STM. Perhitungan yang kurang tepat dan efektifitas yang rendah, merupakan suatu kerugian. Sebaliknya bila diwaktu-waktu praktik siswa atau beberapa siswa sering tidak kebagian pemakaian alat, berarti target siswa belajar di STM tidak tercapai.

Kebutuhan alat praktik harus diperhitungkan, sehingga penggunaan alat praktik efektif dan efisien. Kebutuhan alat praktik harus ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti jumlah siswa dan jumlah jam pelajaran. Hal ini, diperkuat oleh pendapat Achir B. (tt, hlm 5) yang menyatakan bahwa,

Karena ruangan praktik adalah tempat penyelenggaraan pelajaran praktik yang berbeda-beda sifat dan persyaratannya, maka tiap jenis atau macam ruangan harus di hitung jenis per-jenis. Oleh sebab itu, faktor jumlah siswa dan jumlah jam pelajaran per-minggu menurut semester, merupakan faktor penentu dalam menghitung kebutuhan ruangan praktik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Mata pelajaran tersebut, diberikan di kelas XI dan kelas XII. Berdasarkan observasi awal, alat/mesin utama penunjang proses pembelajaran praktik, pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sumedang sebagai berikut.

Tabel 1.1

Daftar Alat/mesin Utama yang Tersedia untuk Praktik Mata Pelajaran
Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1.	<i>Engine Stand</i> EFI	2 unit	Rusak Ringan
2.	Kendaraan kijang	2 unit	Baik
3.	<i>Trainer</i> Kendaraan kijang	2 unit	Rusak Ringan
4.	Kendaraan praktik diesel	1 unit	Rusak Ringan

(Sumber : Dokumen SMK Negeri 1 Sumedang)

Kegiatan pembelajaran praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, di kelas XI terbagi menjadi tujuh jenis pekerjaan yaitu,

1. Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan komponen sistem pendinginan.
2. Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan komponen sistem pelumasan.
3. Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan komponen sistem pengapian.
4. Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan komponen sistem bahan bakar.
5. Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan mekanisme katup.
6. Perawatan, pemeriksaan dan penyetelan sabuk penggerak(*fan belt*).
7. Pengetes tekanan kompresi.

Siswa dibagi menjadi beberapa regu kerja, untuk mengantisipasi jumlah alat yang terbatas. Jumlah anggota tiap regu kerja antara delapan, sembilan, bahkan sepuluh orang. Jumlah anggota regu kerja yang banyak, menyebabkan kegiatan

pembelajaran praktik tidak kondusif. Hal ini disebabkan, karena dalam satu regu kerja yang sungguh-sungguh melaksanakan praktik, hanya tiga sampai empat orang saja. Anggota lainnya ada yang bersenda gurau, main Hp, mengganggu teman yang sedang praktik, bahkan ada yang pergi ke kantin.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan suatu upaya untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran praktik yang kondusif. Upaya tersebut bertujuan, supaya tuntutan kompetensi dapat dicapai oleh siswa. Upaya yang perlu dilakukan diantaranya, merencanakan kegiatan pembelajaran praktik. Perencanaan tersebut meliputi, menentukan modul ruangan praktik, jenis pekerjaan yang harus diselesaikan siswa, jenis alat/mesin utama yang dibutuhkan, status alat/mesin utama, jumlah regu kerja, dan daftar pembagian tugas praktik (DPTP).

Masalah diatas memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sumedang, pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, khususnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di kelas XI. Penelitian ini berjudul, **“Studi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Praktik dalam Mencapai Tuntutan Kompetensi Dilihat dari Penggunaan Alat Kerja Praktik pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah dan jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh siswa kelas XI, berdasarkan tuntutan kompetensi pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sumedang ?
2. Bagaimana ketersediaan jumlah dan jenis alat kerja praktik penunjang pelaksanaan pembelajaran praktik, untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada kelas XI di SMK Negeri 1 Sumedang?
3. Berapa nilai efisiensi penggunaan alat kerja praktik yang digunakan, untuk menunjang proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Sumedang, khususnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Jumlah dan jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh siswa kelas XI, berdasarkan tuntutan kompetensi pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.
2. Ketersediaan jumlah dan jenis alat kerja praktik penunjang pelaksanaan pembelajaran praktik, untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada kelas XI di SMK Negeri 1 Sumedang.
3. Nilai efisiensi penggunaan alat kerja praktik yang digunakan, untuk menunjang proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Sumedang, khususnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya:

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran praktik yang tepat, mengoptimalkan penggunaan alat praktik yang tersedia, sehingga siswa mampu menguasai tuntutan kompetensi, yang telah ditetapkan dalam silabus/RPP dan meningkatkan nilai efisiensi penggunaan alat kerja praktik
2. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, untuk memperhitungkan kebutuhan alat peralatan yang harus disediakan oleh sekolah. Selain itu juga, sekolah dapat memperhitungkan kapasitas jumlah siswa yang mampu dilayani oleh sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang terdiri dari sub bab seperti: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

Adapun konsep-konsep yang dipaparkan pada kajian pustaka/landasan teori ini diantaranya: kajian tentang kurikulum di SMK, konsep efisiensi penggunaan alat praktik dan konsep pengelolaan sarana dan prasarana.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Bab ini terdiri dari sub bab yaitu: lokasi penelitian, subjek penelitian, langkah penelitian, desain penelitian, definisi operasional, paradigm penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. 2) Pembahasan temuan penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan, dari hasil penelitian tersebut.